



Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa

Suciyati^{1*}, Muhammad Tahir¹, Baik Niswatul Khair¹

¹ Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2824](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 11 Januari, 2023

Abstract: This study aims to describe the teacher's teaching style in relation to the learning motivation of fourth grade students at SDN 1 Gerung Selatan for the 2022/2023 Academic Year. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were teachers and students of grade IV at SDN 1 Gerung Selatan. The object of this research is the teacher's teaching style and students' learning motivation. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the Miles & Huberman model include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data using a triangulation test consisting of data source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The results of this study indicate that there is a link between the teacher's teaching style and student motivation. During the learning process the teacher uses collaboration or a combination of teaching styles. The teaching styles used are classical teaching styles, technological teaching styles, personalized teaching styles and interactional teaching styles. Of the four teaching styles, the teacher combines them in the learning process where the teacher tries to adjust the needs of students during the teaching and learning process so that the learning process can run smoothly and can arouse student motivation. Motivation is very important in the learning process. The category of learning motivation for fourth grade students at SDN 1 Gerung Selatan is in a fairly good category, because it already has several indicators of learning motivation in the learning process.

Keywords: Teaching Style, Teachers, Student Learning Motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru kaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 1 Gerung Selatan. Objek penelitian ini yaitu gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji triangulasi yang terdiri data triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kaitan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Saat proses pembelajaran guru menggunakan kolaborasi atau gabungan gaya mengajar. Gaya mengajar yang di gunakan yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional. Dari keempat gaya mengajar tersebut guru menggabungkannya dalam proses pembelajaran di mana guru berusaha menyesuaikan kebutuhan siswa saat proses belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat membangkitkan motivasi siswa. Adapun ketegori motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan masuk kategori cukup baik, karena sudah memiliki bebrapa indikator motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Gaya Mengajar, Guru, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pentingnya peran pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan sumber daya manusia (SDM), banyak pihak menaruh perhatian bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan perkembangan sumber daya manusia (SDM) bangsa untuk dapat berkompetensi dalam skala regional maupun internasional. Di samping itu juga, sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar akan menghasilkan di tingkat secara sistematis mutu pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina siswa agar menjadi orang yang bersusila, yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang datang. Guru yang baik adalah guru yang memiliki karakteristik keperibadian.

Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan mengajar yaitu bagaimana seorang guru menggunakan teknik atau gaya mengajar. Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Penelope Peterson dalam Allan C. Ornstein (1990: 526) mendefinisikan gaya mengajar sebagai gaya guru dalam hal bagaimana guru memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran dari materi, dan cara pengelompokan siswa mereka (Majid, 2016: 273). Dengan adanya teknik atau gaya mengajar di harapkan siswa dapat memahami dan menyerap informasi yang disampaikan pendidik atau guru. Walaupun gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Menurut Rahmat & Jannatin (2018: 101) Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan siswa, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru. Menurut Suparman dalam Riani Khuzaimah mengemukakan bahwa gaya

mengajar merupakan cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.

Dalam mengajar ada berbagai macam-macam gaya mengajar yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu: gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran terhadap proses dan hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa khususnya motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih peka akan keadaan siswa dan permasalahan yang di hadapi siswa. Untuk itu guru di dalam kelas tidak semata hanya memberikan materi saja namun harus memberikan perhatian serta motivasi bagi siswa saat proses pembelajaran. Paradigma pendidikan abad 21 juga mengacu pada keterampilan yang harus dimiliki para siswa dalam menghadapi tantangan era ini dan mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan gaya mengajar menurut Majid (2016: 262-265) yaitu sebagai berikut: 1.) Dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap kesesuaian proses belajar mengajar. 2.) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi (memotivasi siswa). 3.) Dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah (menjaga wibawa guru). 4.) Mendorong kelengkapan fasilitas. 5.) Mendorong siswa untuk belajar.

Vroom (2002) menyatakan bahwa motivasi mengacu pada proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian, John. P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan perincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku (Priansa, 2017: 110-111). Sedangkan Menurut Mc. Donald dalam buku (Sardiman, 2018: 73-74) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hal yang penting bagi setiap individu agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan sesuatu, begitu juga dengan siswa dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terwujud dengan kesadaran akan pentingnya belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik bisa di dapatkan siswa melalui berbagai macam hal, salah satunya dari guru disekolah.

Motivasi eksternal dari guru ini perlu di hadirkan untuk memupuk keinginan siswa agar tekun dalam belajar. Dalam memberikan motivasi ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satu cara yang cukup menarik untuk ditelisik dan di kembangkan yaitu bagaimana guru menggunakan gaya mengajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga membuat proses belajar menyenangkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun menurut Slameto (Haling 2003: 1) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Rachmawati & Daryanto, 2015: 35). Definisi lain mengenai belajar dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto (2011) yaitu belajar merupakan suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh, pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.

SDN I Gerung Selatan adalah sekolah yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian karena letaknya yang strategis dan dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Barat. SDN 1 Gerung Selatan adalah tempat peneliti melakukan kegiatan PLP dan KKN sehingga SDN ini sangat tepat untuk peneliti ambil sebagai tempat penelitian. Selama proses kegiatan PLP dan KKN peneliti beberapa kali mengajar dan ikut dalam kegiatan proses pembelajaran di mana saat mengikuti proses belajar mengajar siswa ada yang keluar masuk kelas dan mengantuk. Sebelum menyusun skripsi ini peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan guru, dengan hasil observasi dan wawancara ialah bahwa saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, kurang bersemangat dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui secara spesifik permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penyebab masalah yang dialami siswa, dengan mengambil 6 orang siswa untuk diobservasi dan diwawancarai yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Permasalahan motivasi belajar siswa dapat juga disebabkan oleh gaya mengajar guru sehingga peneliti mengambil 3 orang guru untuk diwawancarai dan diobservasi yaitu guru kelas IVA, guru kelas IVB dan guru Pendidikan Agama dan Imtaq kelas IVA dan kelas IVB. Dalam penelitian ini ada beberapa point yang penting dan menarik dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan untuk menganalisis

lebih dalam mengenai gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sejauh ini banyak penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait dengan gaya mengajar guru dan motivasi belajar, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggi Pratiwi dengan judul penelitian "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone" dengan hasil penelitian menyimpulkan gaya mengajar memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Untuk mengetahui secara spesifik gaya mengajar yang digunakan guru kelas IV SDN 1 Gerung Selatan dapat diamati dari aspek bahan ajar, proses penyampaian materi, peran guru dan peran siswa dalam proses pembelajaran karena dari macam-macam gaya mengajar memiki perbedaan dan ciri khas masing-masing yang nantinya akan dapat dideskripsikan dengan spesifik sesuai dengan data yang sebenarnya yang di peroleh peneliti dilokasi penelitian.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Barlian (2016: 60) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode yang biasanya digunakan pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013: 8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai penelitian yang naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi alami. Disebut sebagai penelitian kualitatif di karenakan data yang terkumpul nantinya dianalisis lebih secara kualitatif. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan sebagai penelitian yang dilakukan dan disusun pada kondisi yang alami atau yang sebenarnya agar fenomena yang diteliti dapat lebih natural dan relate.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:12) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang disusun untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang hendak diteliti melalui data-data yang terkumpul sebagaimana apa adanya tanpa direkayasa. Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dibuat oleh

seseorang peneliti untuk menjelaskan suatu objek lebih rinci dengan yang sebenarnya tanpa direkayasa.

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan dan objek pada penelitian ini adalah gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan.

Gejala fenomena yang diteliti dalam penelitian ini ialah gaya mengajar yang digunakan oleh guru kelas IV A dan guru kelas IV B di SDN 1 Gerung Selatan. Dari gaya mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar apakah dapat memberikan ransangan motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran di SDN 1 Gerung Selatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah

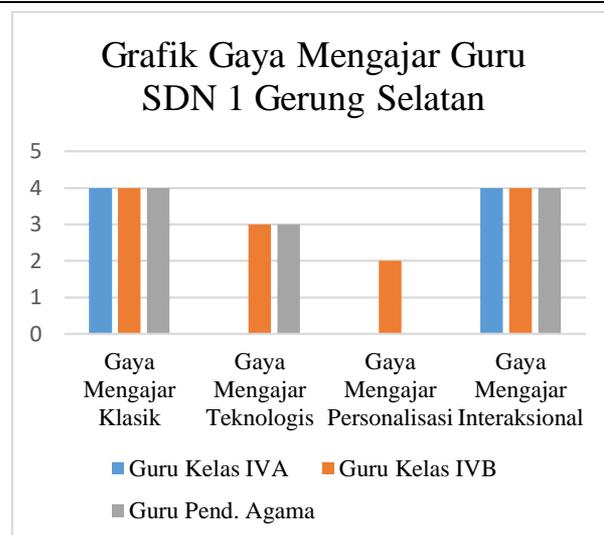
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Gerung Selatan berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gaya mengajar guru kaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan tahun ajaran 2022/2023.

Hasil Observasi dan Wawancara Gaya Mengajar Guru

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran kaitan dengan motivasi belajar siswa. Jumlah guru yang diobservasi dan diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 3 orang. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut:

Dari hasil data observasi dan wawancara bahwa guru kelas IV di SDN 1 Gerung selatan menerapkan kolaborasi atau gabungan gaya mengajar untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun gaya mengajar yang digunakan guru kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Gaya Mengajar Guru

Ket:

Warna Biru : Guru kelas IVA

Warna Merah : Guru kelas IVB

Warna Hijau : Guru Pendidikan Agama

Angka 1-4 : Penerapan indikator gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa: 1) guru yang menggunakan gaya mengajar klasik sebanyak 3 orang yaitu guru kelas IVA, guru kelas IVB dan guru Pendidikan Agama dengan 4 indikator digunakan, 2) guru yang menggunakan gaya mengajar teknologis sebanyak 2 orang yaitu guru kelas IVA dan guru Pendidikan Agama dengan 3 indikator digunakan, 3) guru yang menggunakan gaya mengajar personalisasi sebanyak 1 orang yaitu guru kelas IVB dengan 2 indikator digunakan dan 4) guru yang menggunakan gaya mengajar interaksional sebanyak 3 orang yaitu guru kelas IVA, guru kelas IVB dan guru Pendidikan Agama dengan 4 indikator digunakan atau diterapkan.

Gaya mengajar klasik: gaya mengajar klasik sering digunakan saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran di mana guru selalu mengaitkan materi yang sudah diajarkan dengan materi yang baru serta guru lebih mendominasi saat proses pembelajaran. Guru yang selalu berperan aktif dengan menjelaskan materi pembelajaran secara keseluruhan, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan aktif jika guru mengajukan pertanyaan atau meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas semua kegiatan tersebut terlihat saat proses pembelajaran. Siswa tidak terlalu aktif saat proses

pembelajaran jika tidak diberikan tugas atau pertanyaan. Siswa hanya akan diam dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Guru sebagai center di mana semua materi pembelajaran disampaikan oleh guru dengan berbantuan buku panduan atau buku guru yang digunakan.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Thoifuri (2013: 83-84) Gaya mengajar klasik, di mana proses pembelajaran seperti ini merupakan gaya mengajar yang berpusat pada guru (*teacher centred approach*). Artinya keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena guru sangat menentukan nasib siswa.

a. Gaya mengajar teknologis: pada kegiatan pembelajaran guru juga menggunakan media atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Namun penggunaan media masih cukup terbatas dan kurang bervariasi karena kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah. Guru hanya menggunakan laptop dan lcd saja itupun laptop yang digunakan milik pribadi guru.

Dari hasil observasi dan wawancara masih kurang bagi guru untuk menerapkan gaya mengajar teknologis karena guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi sekolah sehingga guru masih sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru bukan lagi sebagai pemandu dan fasilitator saat proses pembelajaran melainkan memang harus guru yang mendominasi proses pembelajaran.

Dalam gaya mengajar teknologis tugas siswa belajar menggunakan bantuan media dan siswa sudah familiar dengan media atau alat peraga yang digunakan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Thoifuri (2013:85) yang menyatakan bahwa guru yang menggunakan gaya mengajar teknologis yang paling utama terletak pada isi atau bahan pelajaran yang sudah terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*).

b. Gaya mengajar personalisasi: Dalam proses pembelajaran gaya mengajar personalisasi yang guru gunakan masih banyak harus di perbaiki. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan di mana peran guru masih aktif. Walaupun guru sudah menerapkan gaya mengajar personalisasi tetapi pada konsepnya siswa yang harus lebih aktif dan mendominasi proses pembelajaran.

Guru sudah berusaha untuk mengadakan proses pembelajaran berdasarkan minat dan

perkembangan mental siswa dengan menerima jawaban ataupun masukan dari pernyataan siswa. Guru masih memegang kendali menjelaskan semua materi pembelajaran dan memunculkan respon dari siswa. Dalam gaya mengajar personalisasi bahan pelajaran disusun benar-benar berdasarkan minat, perkembangan mental dan kecerdasan siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Thoifuri (2013: 86) mengatakan bahwa gaya mengajar personalisasi dilakukan berdasarkan pada minat, perkembangan mental dan kecerdasan siswa di mana peran siswa dominan dan di pandang sebagai pribadi atau sama dengan guru. Hal yang tampak dari gaya mengajar personalisasi saat proses pembelajaran terlihat dari guru yang harus memunculkan respon siswa dalam proses pembelajaran dan guru selalu menerima jawaban dan pernyataan siswa dan tidak mengatakan jawaban atau pernyataan siswa salah.

c. Gaya mengajar interaksional: Gaya mengajar interaksional tampak pada beberapa kegiatan pembelajaran di mana siswa dan guru sama-sama memiliki peran yang aktif. Pada proses pembelajaran terlihat dari guru yang memodifikasi pembelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan memberikan tugas yang dikerjakan secara bersama-sama yang nantinya akan di presentasikan di depan kelas.

Guru juga berusaha membuat siswa agar aktif dengan cara menyajikan pertanyaan dan mengadakan kuis. Dalam penerapan gaya mengajar interaksional ini tampak guru dan siswa berusaha sama-sama mendominasi proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dideskripsikan hal tersebut didukung oleh pendapat Thoifuri (2013: 87) di mana dalam proses pembelajaran gaya mengajar interaksional, peran guru dan siswa sama dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek. Hal yang tampak dari gaya mengajar interaksional saat proses pembelajaran terlihat dari guru dan siswa yang mencoba untuk melakukan tanya jawab dan merangkum materi pembelajaran diakhir kegiatan belajar secara bersama-sama

Hasil Wawancara dan Observasi Motivasi Belajar Siswa

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan siswa kelas IV SDN 1 Gerung Selatan. Di mana peneliti mengambil sebanyak 6 orang siswa untuk diobservasi dan diwawancarai yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa peneliti mengambil indikator dari ciri-ciri motivasi belajar siswa teori Sardiman yang terdiri dari 8 indikator. Adapun hasil observasi dan wawancara diuraikan sebagai berikut:

Hasil Wawancara Siswa Kelas IVA:

Dari 8 indikator ciri-ciri motivasi belajar beberapa indikator motivasi belajar sudah dimiliki oleh siswa kelas IVA dalam proses pembelajaran. Siswa yang berinisial SI mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran selalu bersemangat dan sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan cepat bosan jika diberikan tugas yang rutin setiap pertemuan proses pembelajaran. Siswa DS mengatakan bahwa selalu tertarik jika guru menyampaikan materi yang baru serta kadang-kadang akan menjawab jika guru mengajukan pertanyaan. Dan siswa berinisial MI mengatakan jika mengalami kesulitan dalam proses belajar akan selalu bertanya kepada guru dan tetap mengerjakan tugas yang dianggap sulit yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga siswa kelas IVA di atas bahwa siswa memiliki motivasi yang cukup baik saat proses pembelajaran. Selain itu hasil dari wawancara guru mengatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IVA tergolong cukup baik.

Hasil Wawancara Siswa Kelas IVB:

Dari 8 indikator beberapa indikator sudah dimiliki oleh siswa kelas IVB dalam proses pembelajaran. Siswa yang berinisial LA mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran selalu bersemangat dan sungguh dalam mengerjakan tugas. Siswa DA mengatakan bahwa cepat merasa bosan jika guru selalu memberikan tugas dan dapat mempertahankan pendapatnya dalam diskusi kelompok saat proses pembelajaran. Dan siswa berinisial SN mengatakan senang mencari dan belajar hal-hal yang baru dari media pembelajaran seperti youtube guna menunjang proses belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga siswa kelas IVB di atas bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik saat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki

siswa kelas IVB tergolong cukup baik karena siswa juga sangat rajin bersekolah dan cukup aktif saat kegiatan proses pembelajaran walaupun harus dirangsang terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan didapatkan hasil bahwa dari 6 orang siswa selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4 orang siswa pantang menyerah dan percaya diri dalam menyelesaikan materi pelajaran yang sulit dan 2 orang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi atau tugas yang sulit yang guru diberikan, 5 orang siswa selalu menjawab jika guru bertanya dan 1 orang siswa kadang-kadang menjawab saat guru mengajukan pertanyaan, 3 orang siswa lebih senang bekerja mandiri dalam belajar dan 3 orang siswa lebih senang dibimbing oleh guru saat kegiatan belajar, 4 orang siswa cepat bosan jika diberikan tugas yang rutin dan 2 orang siswa selalu semangat dan tidak bosan jika di berikan tugas yang rutin, 4 orang siswa dapat mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok dan 2 orang siswa selalu berdiskusi kembali dengan teman kelompok jika berbeda pendapat, 5 orang siswa tidak terpengaruh dengan jawaban teman saat mengerjakan tugas dan 1 orang siswa sering meminta ke teman saat mengerjakan tugas dan terakhir 4 orang siswa senang mencari dan menyelesaikan soal-soal dari buku pelajaran dan 2 orang siswa lebih senang bermain ketimbang membaca buku.

Motivasi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018: 73) motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa motivasi yang dimiliki siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara di mana dari beberapa indikator motivasi belajar sudah dimiliki siswa. Motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan diuraikan sebagai berikut: bahwa dari 6 orang siswa selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4 orang siswa pantang menyerah dan percaya diri dalam menyelesaikan materi pelajaran yang sulit dan 2 orang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi atau tugas yang sulit yang guru diberikan, 5 orang siswa selalu menjawab jika guru bertanya dan 1 orang siswa kadang-kadang menjawab saat guru mengajukan pertanyaan, 3 orang siswa lebih senang bekerja mandiri dalam belajar dan 3 orang siswa lebih senang

dibimbing oleh guru saat kegiatan belajar, 4 orang siswa cepat bosan jika diberikan tugas yang rutin dan 2 orang siswa selalu semangat dan tidak bosan jika diberikan tugas yang rutin, 4 orang siswa dapat mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok dan 2 orang siswa selalu berdiskusi kembali dengan teman kelompok jika berbeda pendapat, 5 orang siswa tidak terpengaruh dengan jawaban teman saat mengerjakan tugas dan 1 orang siswa sering meminta ke teman saat mengerjakan tugas dan terakhir 4 orang siswa senang mencari dan menyelesaikan soal-soal dari buku pelajaran dan 2 orang siswa lebih senang bermain ketimbang membaca buku.

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa tersebut didukung oleh pendapat Sardiman (2014: 83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu benar dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Kaitan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk membimbing siswa dan memotivasi siswa agar siswa mampu menerima serta memahami materi yang telah disampaikan serta bertujuan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Kaitan dengan itu guru berusaha untuk terus mengembangkan serta memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah menggunakan gaya atau metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Gaya mengajar guru sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran yang aktif dan kreatif bagi siswa maupun guru. Gaya mengajar yang tepat akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar bagi siswa. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Dengan adanya motivasi siswa akan terus bersemangat dan sadar akan tugas yang dimiliki sebagai seorang siswa.

Bersadarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar dan motivasi belajar mempunyai kaitan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran

karena gaya mengajar seorang guru yang membosankan dan kurang menarik akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa terutama pada motivasi siswa untuk aktif saat proses pembelajaran.

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Guru harus mampu membuat proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga mampu membuat siswa tetap semangat dan termotivasi saat kegiatan belajar.

Selain guru dalam proses pembelajaran siswa juga memiliki peran penting, di mana dalam proses pembelajaran siswa sebagai penerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa harus tetap termotivasi dan sadar akan tugasnya sebagai seorang siswa. Dari hasil observasi dan wawancara guru dan siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan, peneliti menemukan bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh guru memiliki ciri khas masing-masing tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan materi pembelajaran dan membuat siswa terampil dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru kelas IV yaitu kolaborasi atau gabungan gaya mengajar di mana guru mengabungkan semua gaya mengajar saat proses pembelajaran. Di mana ada saatnya guru yang berperan aktif dan ada saatnya siswa yang berperan aktif serta guru dan siswa yang sama-sama aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga guru berusaha untuk terus membangkitkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi sendiri berperan sebagai pendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar dan motivasi belajar mempunyai kaitan yang sangat signifikan di mana gaya mengajar guru mempunyai peranan besar bagi kelangsungan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk terus melakukan kegiatan belajar dan terus termotivasi saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar yang digunakan guru kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan menggunakan kolaborasi atau gabungan gaya mengajar. Sebanyak 3 orang guru menggunakan gaya mengajar klasik dengan 4 indikator sudah diterapkan, 2 orang guru menggunakan gaya mengajar teknologis dengan 3 indikator sudah diterapkan, 1 orang guru menggunakan gaya mengajar personalisasi dengan 2 indikator sudah diterapkan dan 3 orang guru menggunakan gaya mengajar interaksional dengan 4 indikator sudah terlihat.
2. Motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan tergolong dalam kategori cukup baik. Karena dari 6 orang siswa yang di observasi dan wawancara dalam penelitian sudah memiliki dan menunjukkan indikator motivasi belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut: bahwa dari 6 orang siswa selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4 orang siswa pantang menyerah dan percaya diri dalam menyelesaikan materi pelajaran yang sulit dan 2 orang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi atau tugas yang sulit yang guru diberikan, 5 orang siswa selalu menjawab jika guru bertanya dan 1 orang siswa kadang-kadang menjawab saat guru mengajukan pertanyaan, 3 orang siswa lebih senang bekerja mandiri dalam belajar dan 3 orang siswa lebih senang dibimbing oleh guru saat kegiatan belajar, 4 orang siswa cepat bosan jika diberikan tugas yang rutin dan 2 orang siswa selalu semangat dan tidak bosan jika di berikan tugas yang rutin, 4 orang siswa dapat mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok dan 2 orang siswa selalu berdiskusi kembali dengan teman kelompok jika berbeda pendapat, 5 orang siswa tidak terpengaruh dengan jawaban teman saat mengerjakan tugas dan 1 orang siswa sering meminta ke teman saat mengerjakan tugas dan terakhir 4 orang siswa senang mencari dan menyelesaikan soal-soal dari buku pelajaran dan 2 orang siswa lebih senang bermain ketimbang membaca buku.
3. Adanya kaitan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan proses interaksi dan pemberian motivasi bagi siswa oleh guru.

REFERENSI

- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69-79. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7876>
- Eri, B. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81-102.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Setiawan, H., Oktavianti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 169-183. <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/4704>.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 145-161.
- Majid, A. (2013). Strategi pembelajaran.
- Makrufah, S. N. (2020). Analisis Kesulitan Guru Matematika Mts Pangeran Diponegoro Salaman Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9480/>.
- PRATIWI, D. A. PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MURID SDN 166 TURUCINNAE KABUPATEN BONE. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6513-Full_Text.pdf.

- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan strategi dan model pembelajaran: inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik.
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202-209.
<https://repository.ustjogja.ac.id/docload/strategi-guru-dalam-menumbuhkan-motivasi-belajar-siswa-pada-masa-6446052>.
- Daryanto, T. R. (2015). Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98-111.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/775/436>.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199..
- Rizqi, A. A., Yumansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar - The Factors That Influence Students ' Learning Motivation. *Jurnal FKIP Universitas*, 6(2), 1-14.
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, S. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184..
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Sobri, M., Tahir, M., Novitasari, S., Anar, A. P., & Nurmawanti, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Budaya Guru Muatan Lokal Dalam Mendukung Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mataram. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 5(1), 09-18.
<https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/3395>.